

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan berbasis bukti selama empat pertemuan yaitu dengan terapi musik klasik (Mozart) terhadap nyeri insersi AV Fistula pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Kasus kelolaan dan kasus resume merupakan pasien hemodialisa RSUD Pasar Minggu yang berusia diatas 40 tahun, beragama islam, kasus kelolaan sudah melakukan hemodialisa dari 1 tahun dan kasus resume sudah lebih dari 1 tahun.
- b. Kasus kelolaan dan kasus resume memiliki dua masalah keperawatan yang sama, yaitu Hipervolemia berhubungan dengan Gangguan Mekanisme Regulasi yang ditandai dengan nilai *Intradialytic Weight Gain* (IDWG) diatas rentang normal dan Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik ditandai dengan keluhan merasa nyeri saat insersi AV Fistula. Kemudian satu masalah kasus kelolaan yang ketiga adalah Gangguan pola tidur berhubungan dengan Kurang Kontrol Tidur ditandai dengan sulit tidur dan sering terbangun di malam hari.
- c. Pada diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, maka pada kasus kelolaan diberikan intervensi terapi musik klasik (Mozart) sedangkan kasus resume diberikan intervensi terapi relaksasi napas dalam.
- d. Mengobservasi skala nyeri yang dilakukan dengan *Visual Analogue Scale* (VAS). Intervensi terapi musik klasik (Mozart) diberikan pada kasus kelolaan dengan skala VAS 7 sedangkan terapi relaksasi napas dalam diberikan pada kasus resume dengan skala VAS 7.
- e. Evaluasi skala nyeri dilakukan selama empat pertemuan. Kasus kelolaan mengalami penurunan skala nyeri dari skala 7 menjadi skala 2 sedangkan

kasus resume tidak terjadi penurunan skala nyeri yang signifikan yaitu dari skala 7 menjadi skala 6.

- f. Terapi musik klasik (Mozart) dilakukan pada pasien kelolaan dengan cara menggunakan earphone atau headset dan musik yang digunakan adalah “Sonata for Two Pianos in D Major, K.448” karya Mozart, yang dikenal memiliki “efek Mozart,” kemudian pasien mulai mendengarkan musik melalui headphone 8 menit sebelum dimulainya prosedur kanulasi dan menjalani tusukan saat mendengarkan musik.
- g. Analisis asuhan keperawatan dengan intervensi terapi musik klasik (Mozart) terhadap nyeri insersi AV Fistula terjadi penurunan skala nyeri dari skala 7 (nyeri berat) menjadi skala 2 (nyeri sedang). Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik (Mozart) efektif dalam menurunkan nyeri insersi AV Fistula pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

V.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran dan masukan sebagai penyempurna penelitian lain dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pada pelayanan kesehatan terutama perawat diharapkan dapat menerapkan intervensi terapi musik klasik (Mozart) terhadap nyeri insersi AV Fistula pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan khususnya dalam penerapan dan edukasi mengenai pentingnya terapi musik klasik (Mozart) untuk mengatasi nyeri insersi AV Fistula.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Pada profesi keperawatan diharapkan dapat menerapkan terapi musik klasik (Mozart) sebagai tindakan nonfarmakologi dalam mengatasi dan mengurangi nyeri insersi AV Fistula pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Selain itu, diharapkan penelitian mengenai terapi musik klasik (Mozart) dapat dikembangkan dengan inovasi terbaru untuk

mengurangi nyeri insersi AV Fistula pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

c. Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik

Pada pasien gagal ginjal kronik diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta dapat menerapkan intervensi terapi musik klasik (Mozart) untuk mengatasi nyeri insersi AV Fistula.